

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI CUPAK

Dyah Lativah Aulia Karisma Rahayu

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dyah.22176@mhs.unesa.ac.id

Maretha Dellarosa, Ph.D.

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: marethadellarosa@unesa.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the factors influencing students' delays in reading in Grade III at SDN Cupak and the efforts that can be made to address these issues. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The students face challenges in identifying letters and reading words properly. The findings of this study indicate that the strategies used by teachers to address reading delays among Grade III students at SDN Cupak are: (1) providing additional tutoring and (2) offering attention and motivation to students. The factors contributing to reading delays are categorized into two types: internal factors and external factors. Some of the methods teachers can use to address reading delays among students include: (1) letter card method, (2) phonics method, (3) global method, and (4) syllable method.

Keywords: Reading Delay; Beginning Reading; Teacher Strategies

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan peserta didik dalam membaca di kelas III SDN Cupak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan membaca kata dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik di kelas III SDN Cupak ialah: 1) bimbingan belajar tambahan, dan 2) memberikan perhatian dan motivasi pada peserta didik. Faktor yang menjadi penyebab keterlambatan membaca ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik antara lain: 1) metode kartu huruf, 2) metode eja, 3) metode global, dan 4) metode silaba.

Kata Kunci: Keterlambatan Membaca; Membaca Permulaan; Strategi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang krusial dalam kehidupan manusia terutama anak-anak, hal ini menunjukkan bahwa warga Indonesia memiliki hak untuk mengakses pendidikan dan diharapkan untuk terus berkembang dalam bidang tersebut, secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai proses kehidupan yang membantu setiap individu dalam mengembangkan diri agar dapat menjalani dan mempertahankan hidup. Pendidikan adalah sebuah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan Suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan ditujukan agar anak-anak atau peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan potensi mereka. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Arkam & Mustikasari, 2021).

Meskipun kini tersedia banyak sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan, seperti radio, televisi, dan internet, membaca tetap merupakan cara penting untuk mengakses informasi. Bahkan dalam era internet dan AI (*Artificial Intelligence*) yang merupakan sarana paling canggih saat ini, kemampuan membaca yang baik masih sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca menjadi perhatian utama dalam kehidupan manusia. Perhatian ini muncul dari kesadaran akan pentingnya arti, nilai, fungsi membaca dalam kehidupan sosial. Dalam membaca melibatkan pengucapan dan perolehan kata-kata dari materi cetakan, proses ini mencakup analisis serta pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pembelajaran, pemikiran, pertimbangan, sintesis, dan pemecahan masalah, yang dimana semuanya membantu memberikan informasi yang jelas kepada pembaca (Harianto, 2020).

Secara sederhana, membaca dapat diartikan sebagai proses mengenali huruf dan rangkaian huruf yang memiliki makna tertentu untuk mengekspresikan ide secara tertulis atau cetak. Dengan begitu kemampuan membaca merupakan tumpuan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca perlu segera dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar karena keterampilan ini memiliki hubungan langsung dengan seluruh proses pembelajaran mereka di Sekolah Dasar (Dewi, Ardyaputri, Suyono, & Anggraini, 2022) Peserta didik yang kurang mampu membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di semua mata pelajaran.

Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana kelas yang efektif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan

baik. Ketidaksiapan seorang siswa dalam belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sering ditemui masalah pada siswa. Kesulitan ini biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan Bahasa lisan maupun tulisan, salah satunya membaca (Azkiya & Ridhuan, 2023). Apabila kesulitan tersebut terus berlanjut dapat memberi dampak pada prestasi peserta didik. Pada peserta didik kesulitan membaca memiliki tingkat kesulitan yang beragam. Kesulitan membaca yang dialami siswa terkait dengan kata, simbol tulisan, atau ketidakmampuan menghubungkan lisan dengan tulisan. Karena kesulitan ini, siswa dapat tertinggal dalam pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa juga akan merasa kesulitan dan terbebani oleh tugas yang diberikan karena belum mampu mengatasinya akibat keterbelakangan tersebut.

Pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilakukan pada anak-anak yang duduk di kelas satu dan dua. Pada tahap ini, peserta didik perlu memperhatikan dua hal, yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Metode yang biasanya digunakan pada tahap ini adalah metode ejaan, metode suku kata, dan lain-lain. Sedangkan membaca lanjutan adalah, kegiatan yang menekankan pada pemahaman makna dari bahan yang dibaca. Kegiatan ini dimulai saat seorang anak memasuki kelas tiga dan seterusnya (Madani, Sulistyani, & Utami, 2022). Membaca permulaan bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dasar yang digunakan sebagai landasan untuk membaca Bahasa Indonesia serta untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan mereka (Septiana Soleha, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani, 2021).

Penulis menemukan terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada kelas III di SDN Cupak. Pada peserta didik tersebut belum cukup mempunyai kemampuan membaca yang baik dan lancar seperti, peserta didik tersebut mengalami kesulitan untuk mengingat beberapa huruf, ketika menemukan kata seperti kata “Ber” dan kata “Ng”, “St”, “Ny”, sehingga Ketika menemukan kata tersebut dalam kalimat peserta didik kesulitan membacanya, dan kesulitan membaca ketika kata tersebut terlalu banyak suku kata seperti “Bagaimanapun”. Seharusnya untuk kelas III Sekolah Dasar sudah memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang tertulis tersebut, maka penulis tertarik meneliti masalah tentang “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca pada Peserta Didik di Kelas III SDN Cupak” dan penelitian ini penting dilakukan karena membaca merupakan keterampilan dasar utama bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan membaca yang lancar tanpa hambatan di kelas jenjang berikutnya dapat membantu mereka menyaring informasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merujuk pada istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk studi yang bersifat deskriptif. Metode ini

merupakan pendekatan kualitatif sederhana yang mengikuti alur induktif. Alur induktif berarti penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses atau peristiwa yang menjelaskan suatu fenomena, yang kemudian menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi selengkap mungkin tentang faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik di kelas III SDN Cupak mengalami keterlambatan membaca dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dengan peserta didik dan guru wali kelas, serta dokumentasi (Subandi, 2011). Dan teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Haryoko, Bahartiar, & Arwandi, 2020). Penelitian ini berlokasi di SDN Cupak Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dengan rentang waktu selama satu bulan dengan durasi 10 jam per minggu.

PEMBAHASAN

Dengan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan membaca pada peserta didik kelas III di SDN Cupak yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi:

Yang pertama, kurangnya minat belajar dari peserta didik. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar mereka (Prastika, 2020). Hasil analisis peserta didik kelas III di SDN Cupak menunjukkan jika minat belajar peserta didik yang lemah menjadi salah satu faktor internal peserta didik mengalami keterlambatan membaca permulaan.

Yang kedua, kecerdasan intelektual siswa yang rendah. Keterlambatan membaca juga dapat disebabkan oleh faktor kecerdasan dan kemampuan intelektual peserta didik. Faktor ini meliputi tingkat kecerdasan anak, dimana kemampuan peserta didik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya menyebabkan peserta didik tersebut menjadi lambat dalam belajar membaca (Nurmawati, Sada, & Sya'bania, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peserta didik di kelas III SDN Cupak yang mengalami keterlambatan membaca dikarenakan memiliki kemampuan intelektual yang rendah. Hal tersebut dikatakan rendah dikarenakan pada kelas III ini peserta didik tersebut seharusnya sudah mampu dalam membaca permulaan.

Sedangkan faktor eksternal penyebab peserta didik mengalami keterlambatan adalah:

Pertama, lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting bagi peserta didik dalam belajar, sebab peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Peran orang tua juga sangat penting bagi perkembangan peserta didik secara pengetahuan dan emosi. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran besar karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan

keluarga. Oleh karena itu, keluarga bertanggung jawab untuk terus memotivasi anak dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pola asuh yang baik, menciptakan hubungan harmonis antar anggota keluarga, menyediakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta menunjukkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap anak (Ratunguri, Supit, & Nurhayati, 2022). Dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga, tanggung jawab tidak hanya berada di tangan orang tua. Peran anggota keluarga lainnya, seperti kakek, nenek, kakak, atau anggota keluarga lain yang tinggal bersama, juga sangat penting. Keluarga menjadi pengaruh utama dan pertama dalam kehidupan, pertumbuhan, serta perkembangan seorang individu (Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra, 2020). Hasil analisis peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas III SDN Cupak, mengungkapkan bahwa peserta didik tidak ada yang mendampingi belajar di rumah disebabkan orang tua yang sudah tidak muda lagi dan sibuk dengan pekerjaan, saudaranya yang sudah berkeluarga sendiri. Dengan keadaan peserta didik menjadi kurang perhatian di rumah dan menyebabkan peserta didik merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran. Tetapi lain hal dengan peserta didik yang mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya, membuat mereka bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan kemampuan membaca permulaannya sudah lancar. Dengan begitu, kepedulian dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, terkhusus pada kemampuan membaca permulaan.

Kedua, lingkungan sekolah. Tumbuh kembang peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama dalam kemampuan membaca siswa (Azkiya & Ridhuan, 2023). Hasil analisis penelitian di kelas III SDN Cupak menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor peserta didik mengalami keterlambatan membaca permulaan. Hal tersebut dipengaruhi dengan keterbatasan guru untuk mengajar dan kurangnya kepedulian antar peserta didik. Guru sering kali disibukkan dengan tugas-tugas administrasi dan persiapan pembelajaran lainnya, sehingga tidak menyadari kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik yang sudah mampu membaca kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat menyebabkan siswa yang kesulitan membaca merasa kurang percaya diri. Kondisi perpustakaan juga berpengaruh, dikarenakan kurangnya penataan perpustakaan menjadikan perpustakaan tidak diminati oleh peserta didik untuk dikunjungi. Di sekolah juga kurang dalam pembiasaan membaca secara bersama oleh seluruh peserta didik, hanya ada kelas tertentu yang melakukan pembiasaan membaca bersama. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengelola waktu secara efektif serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Dan penting juga bagi kepala sekolah untuk lebih memperhatikan lagi kondisi lingkungan sekolah agar peserta didik merasa nyaman saat belajar atau membaca.

Dalam proses belajar membaca tidak semua berjalan lancar, tentunya peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca, atau mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang baru saja dibacanya. Peran

guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar peserta didik (Kurnia & Ridwan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas III SDN Cupak, penulis menemukan upaya yang dilakukan guru wali kelas dalam menindaklanjuti peserta didik dalam keterlambatan membaca, diantaranya; bimbingan belajar tambahan dan memberikan perhatian serta motivasi kepada peserta didik.

Bimbingan belajar tambahan adalah salah satu cara guru dalam mengatasi masalah keterlambatan membaca peserta didik. Bimbingan belajar merupakan proses di mana guru pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mengembangkan kemampuan siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat menghindari atau mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Sormin, Azizah Sormin, & Rahma Yanti Sormin, 2021). Dalam bimbingan tambahan ini guru memberikan perhatian secara khusus kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca permulaan. Dari hasil penelitian guru kelas III SDN Cupak memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca permulaan di luar jam pelajaran, agar tidak mengganggu waktu belajar bersama lainnya. Yang dilakukan guru kelas dalam bimbingan ialah, melakukan pengenalan huruf, mengeja, mendikte menggunakan buku cerita yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membaca.

Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik sangat diperlukan, agar peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias. Motivasi adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk mengoptimalkan seluruh potensinya, membangun keinginan yang kuat, dan meningkatkan semangat, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Manzilatusifa, 2007). Hal ini juga yang dilakukan oleh guru kelas III SDN Cupak, dengan memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada peserta didik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Guru kelas juga memberikan motivasi dengan berbagai bentuk, seperti guru menayangkan video-video dengan disertai teks, menyediakan buku-buku cerita bergambar dalam kelas, menghias sudut baca dikelas agar peserta didik nyaman untuk membaca dikelas, guru juga meyakinkan peserta didik agar terus belajar dikarenakan usaha tidak pernah mengkhianati hasil, serta pemberian penghargaan dan ajakan untuk berpartisipasi. Dari hal tersebut maka akan membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik dalam membaca.

Selain beberapa strategi yang dilakukan oleh guru kelas, penulis juga mengemukakan beberapa metode alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik membaca khususnya membaca permulaan. Berikut beberapa metode yang menarik dan dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca, antara lain:

1. Metode Kartu Huruf

Metode ini mirip dengan metode abjad yang memperkenalkan huruf-huruf dari A hingga Z. Dalam penerapannya, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu huruf dan kartu gambar yang dilengkapi dengan tulisan serta makna gambar tersebut. Tujuannya adalah untuk

membantu siswa mengenali dan mengingat bentuk-bentuk huruf dengan lebih mudah. Dengan demikian, metode ini dirancang untuk mengurangi kesulitan memahami serta mengingat huruf.

2. Metode Eja

Metode eja merupakan cara belajar membaca yang diawali dengan pengucapan bunyi huruf-huruf konsonan sesuai dengan suara masing-masing (Nur Islamy & Siti Aminah, 2023). Dalam penerapan metode mengeja, peserta didik diajarkan membaca dan menulis dimulai dari mengenal huruf yang kemudian menjadi suku kata. Guru dapat menggunakan metode mengeja sebagai strategi untuk mengajarkan membaca permulaan kepada peserta didik. Metode ini diterapkan setelah siswa mampu mengenali huruf dengan baik. Pada tahap ini, guru melakukannya secara bertahap, dengan fokus utama agar peserta didik dapat melafalkan suku kata terlebih dahulu. Oleh karena itu, guru menerapkan metode ini dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

3. Metode Global

Metode global merupakan metode dalam pengajaran Bahasa yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan Bahasa secara lengkap. Peserta didik diajak untuk mengenali dan menyalin satuan Bahasa tersebut secara keseluruhan (Setyowati, Yustiana, & Ulia, 2021). Disini sebuah pembelajaran yang menggunakan metode dengan cara membaca keseluruhan dalam setiap kalimat tanpa diputus sedikitpun.

4. Metode Silaba

Metode silaba adalah metode pembelajaran yang mengajarkan suku kata dengan memisahkan kata menjadi suku kata, kemudian merangkainya kembali menjadi kata utuh. Tujuannya adalah membantu peserta didik yang belum mampu membaca kata agar dapat membacanya. Keunggulan metode ini terletak pada kemudahannya untuk dikombinasikan dengan strategi atau media pembelajaran lainnya (Lailah, Amin, Nafiah, & Hartatik, 2021). Metode kupas rangkai silaba dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode ini efektif karena proses pembelajarannya dimulai dengan mengenalkan kata terlebih dahulu, kemudian memecahnya menjadi suku kata, yang selanjutnya diurai menjadi huruf. Setelah itu, huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata, lalu menjadi kata, dan akhirnya membentuk kalimat.

Beberapa solusi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar, seperti menggunakan metode pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan intensif, melibatkan orang tua, menyediakan bahan bacaan yang beragam, dan mengadakan kegiatan membaca bersama. Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variative dan kreatif, misalnya dengan memanfaatkan pembelajaran interaktif dan multimedia untuk menarik minat peserta didik. Partisipasi orang tua juga penting, seperti dengan mendampingi anak membaca di rumah. Mengikuti kegiatan seperti kelompok atau klub membaca dapat memperluas wawasan mereka.

PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca bagi peserta didik sekolah dasar sangat krusial dan terdapat peserta didik kelas III di SDN Cupak yang masih mengalami keterlambatan membaca khususnya membaca permulaan. Keterlambatan membaca tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan membaca, yakni (1) minat belajar peserta didik, (2) kecerdasan intelektual peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternal, yakni (1) lingkungan keluarga dan (2) lingkungan sekolah. Dalam mengatasi masalah tersebut, guru melakukan beberapa strategi, yaitu memberikan bimbingan belajar tambahan, serta memberikan perhatian dan motivasi kepada para peserta didik. Dalam mengajar peserta didik membaca terdapat juga beberapa metode yang dapat dicoba, antara lain: (1) metode kartu huruf, (2) metode eja, (3) metode global, dan (4) metode silaba.

Diharapkan dari penelitian tersebut dapat menjadi landasan bagi para peneliti lain, untuk melakukan penelitian uji coba atau eksperimen mengenai efektifitas metode-metode dalam mengajarkan membaca bagi peserta didik. Agar dapat mempermudah para guru dalam memilih suatu metode untuk diimplementasikan dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). PENDIDIKAN ANAK MENURUT SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Mentari*, 1(1), 1724.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwandi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Cetakan Pertama). Makassar: h Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1). Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9). Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kurnia, D., & Ridwan, A. Y. (2023). UPAYA GURU MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS III MI

- RAUDHATUL ULUM PARIT SETIA. *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*, 1(1), 43–50.
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Madani, E., Sulistyani, A., & Utami, D. (2022). Faktor dan Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(11), 1121–1130. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28253>
- Manzilatusifa, U. (2007). PEMBERIAN MOTIVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Educare*, 5, No. 1.
- Nur Islamy, A., & Siti Aminah, U. (2023). PENERAPAN METODE EJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI MIFTAHUL HUDHA KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah*, 02.
- Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Prastika, Y. D. (2020). PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17–22.
- Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, No.12, 5740-5746). Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Sormin, D., Azizah Sormin, M., & Rahma Yanti Sormin, M. (2021). PKM BIMBINGAN BELAJAR GRATIS BAGI SISWA KURANG MAMPU DI DESA SIALOGO KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 313. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.313-316>
- Subandi. (2011). DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN. *HARMONIA*, 11, No.2.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>

Yuliani, W. (2018). *QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).
<https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>